

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi seperti sekarang ini bangsa Indonesia berusaha membenahi perekonomian rakyatnya yang berada di bawah garis kemiskinan dengan meningkatkan kembali dan memberdayakan sumber-sumber yang ada di negeri kita tercinta ini. Salah satunya seperti sektor pertanian, dengan pemanfaatan atau pembudidayaan ikan dan pupuk kompos. Dalam sektor pariwisata pemerintah menghimbau kepada para masyarakat agar menjadi wisatawan domestik untuk menambah devisa negara.

Dewasa ini dengan bertambah moderennya ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut kita untuk siap memasukinya baik dari segi kuantitas dan terlebih lagi kualitas sumber daya manusianya agar dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi sektor perindustrian di negara kita ini. Pekerja di sektor industri banyak menampung sejumlah tenaga kerja yang memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Erikson (dalam Erni, 1991) pekerjaan adalah aspek yang penting dalam identitas seseorang. Keberhasilan dan kepuasan kerja serta keharmonisan keluarga memperkuat identitas seseorang serta menumbuhkan pengakuan sosial terhadap identitas tersebut, sebaliknya bila seseorang mengalami frustrasi maka pengakuan sosial terhadap identitas diri relatif rendah. Keberhasilan dan perasaan

puas terhadap suatu pekerjaan akan merupakan hal yang terpenting yang dialami seseorang pada fase kehidupannya dan merasakan keberhasilan pada pekerjaan.

Selain untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri dan juga untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi pada pekerjaan maupun lingkungan dimana individu berada, maka perubahan-perubahan yang terjadi tak jarang membutuhkan penyesuaian diri kembali kepada diri sendiri dan juga kepada lingkungan dimana individu berada.

Penyesuaian berarti mengubah diri sendiri sesuai dengan keadaan lingkungan dan juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri serta dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaan, dengan bekerja seseorang akan merasa berharga dan diakui keberadaannya di lingkungan sosial, memperoleh kebanggaan serta penghasilan yang dapat dipergunakan untuk keperluan hidupnya.

Spencer (dalam Shadily, 1984) mengatakan penyesuaian diri belum termasuk dalam arti meleburkan diri namun memiliki arti sama sebagai syarat bagi proses menyelaraskan diri. Umumnya adalah pihak yang lemah yang menyelaraskan diri kepada yang lebih kuat sehingga seringkali arti kata ini mendekati penaklukan, walaupun penyelarasan ini sering juga terjadi dalam suasana aman dan persahabatan.

Selanjutnya Fahmi (1982) mengatakan penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku agar terjalin hubungan yang lebih baik antara individu dengan lingkungannya.

Menurut Gunarsa (1983), penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Demikian pentingnya hal ini sampai sering dijumpai